



Efektivitas Penyuluhan Praktik Perilaku Pola Asuh Pendampingan Makan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Poncol

Muslimah^{1*}, Susilo Budi P², Wijayanti Fuad³, Yovita Nur Latifah⁴

¹Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

²Departemen Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

³Departemen Kedokteran Islam, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

⁴Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

*Muslimah

email: muslimah@unimus.ac.id

Hp: +62 856 4117 0070

Abstrak

Latar Belakang: Prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 24,3% pada 2021. Pemerintah pun menargetkan prevalensi stunting di Indonesia turun menjadi di bawah 14% pada 2024. Untuk itu, target penurunan prevalensi stunting setiap tahun harus sekitar 2,7%. Puskesmas Poncol merupakan salah satu puskesmas di Kota Semarang yang memiliki peran menurunkan angka stunting di kota Semarang. Faktor praktik pemberian makan yang kurang tepat menjadi faktor risiko yang mempengaruhi kondisi gizi anak. Tujuan kegiatan melakukan edukasi pencegahan stunting dan praktik pola asuh pendampingan makan anak serta menilai efektivitasnya penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penyuluhan praktik perilaku pola asuh pendampingan makan balita stunting. **Metode:** Kegiatan pengabdian yang berbasis penelitian *quasi eksperimental* dengan *pre and post-test group design* untuk menilai efektivitas kegiatan. Lokasi kegiatan di wilayah kerja Puskesmas Poncol pada November 2022. Sampel adalah ibu yang memiliki anak stunting, sebanyak 28 ibu. Bentuk pengabdian yang dilakukan yaitu pemberian edukasi menggunakan video terkait praktik pemberian makan anak. **Hasil:** Mayoritas balita stunting berusia 3 tahun (57.1%), balita berjenis kelamin laki laki (53.6%), pengetahuan ibu adalah cukup (42,9%), perilaku ibu masuk ke dalam kategori tidak tepat (53.6%), dan pendidikan ibu adalah SD (39.3%). Nilai rata-rata yang didapatkan pada saat *pretest* 75,1 dan untuk nilai rata-rata *post-test* adalah 82,1. Terdapat perbedaan yang bermakna dari hasil *pre* dan *post-test* responden ($p=0,000$). **Kesimpulan:** Penyuluhan praktik perilaku pola asuh pendampingan makan balita dengan kejadian stunting dengan media edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pengasuh di Wilayah Kerja Puskesmas Poncol.

Kata kunci: pengetahuan, perilaku pendampingan pola makan balita, stunting

Abstract

Background: The prevalence of stunting under five in Indonesia is 24.3% in 2021. The government is also targeting the prevalence of stunting in Indonesia to drop to below 14% in 2024. For this reason, the target for reducing the prevalence of stunting every year should be around 2.7%. Poncol Community Health Center is one of the health centers in Semarang City which has a role in reducing stunting rates in the city of Semarang. Inappropriate feeding practices are risk factors that affect children's nutritional conditions. The purpose of this activity is to conduct education on stunting prevention and the practice of child feeding assistance as well as to assess the effectiveness of this research to determine the effectiveness of counseling on the practice of eating assistance for stunting toddlers. **Method:** Community service activities based on quasi-experimental research with pre-and post-test group design to assess activity effectiveness. The location of the activity is in the working area of the Poncol Health Center in November 2022. The sample is mothers who have stunted children, as many as 28 mothers. The form of service that is carried out is the provision of education using videos related to the practice of feeding children. **Results:** The majority of stunting toddlers are 3 years old (57.1%), toddlers are male (53.6%), mother's knowledge is sufficient (42.9%), mother's behavior is in the inappropriate category (53.6%), and education mother is SD (39.3%). The average score obtained during the pretest was 75.1 and for the post-test, the average value was 82.1. There is a significant difference in the results of the respondents' pre-test and post-test ($p=0.000$). **Conclusion:** Counseling on the practice of parenting behavior with stunting with educational media has proven effective in increasing the knowledge of caregivers in the Poncol Health Center Work Area.

Keywords: knowledge, behavior of assisting toddlers' diet, stunting



PENDAHULUAN

Prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 24,3% pada 2021. Dengan demikian, hampir seperempat balita di dalam negeri yang mengalami stunting pada tahun 2021 [1]. Pemerintah pun menargetkan prevalensi stunting di Indonesia turun menjadi di bawah 14% pada 2024. Untuk itu, target penurunan prevalensi stunting setiap tahun harus sekitar 2,7% [2]. Merespon stunting sebagai salah satu masalah kesehatan masyarakat, pemerintah telah banyak menyelenggarakan usaha pencegahan salah satunya melalui strategi nasional percepatan pencegahan stunting [3]. Dalam usahanya, pemerintah menyelenggarakan intervensi gizi spesifik dengan sasaran prioritas adalah ibu hamil, ibu menyusui dan anak baduta, anak balita, remaja, dan wanita usia subur. Penyelenggaraan intervensi ini menggandeng usaha kesehatan komunitas di masyarakat [4].

Teori Lawrence Green adalah teori yang menjelaskan terkait perilaku manusia dari segi kesehatan [5]. Perlu diketahui bahwa kesehatan individu dapat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (behavior cause) dan faktor luar lingkungan (*nonbehavior cause*) [5]. Teori ini mengkaji masalah perilaku manusia dan faktor yang mempengaruhinya, serta menindaklanjuti dengan berusaha mengubah, memelihara atau meningkatkan perilaku tersebut kearah yang lebih positif [6]. Perilaku pemberian makanan balita di pengaruhi pengetahuan gizi ibu. Pengetahuan gizi ibu adalah salah satu faktor yang mempunyai pengaruh pada kejadian stunting. Peran orang tua terutama ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak. Untuk mendapatkan gizi yang baik pada anak diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan makanan yang seimbang [7].

Puskesmas Poncol merupakan salah satu puskesmas di Kota Semarang yang memiliki peran menurunkan angka stunting di kota Semarang. Berdasarkan data yang di dapatkan di puskesmas poncol diketahui terdapat 76 balita stunting yang ditemukan, sedangkan target yang ditentukan adalah 49. Edukasi terkait pencegahan stunting dan praktik pemberian makan yang tepat untuk anak merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk perilaku praktik makan anak antara lain dengan memberikan edukasi. Edukasi dilakukan dengan media edukasi yang menarik dan mudah dimengerti sehingga ibu maupun pengasuh dapat menerapkan teori yang diberikan. Sesuai uraian tersebut di atas, penulis melakukan edukasi dengan media edukasi menggunakan video yang berisikan pencegahan stunting dan penerapan praktik pemberian makan pada anak yang dilakukan pada ibu yang memiliki balita stunting dan *underweight* di wilayah Kerja Puskesmas Poncol.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian intervensi yaitu quasi eksperimental dengan pre and *post-test* design. Lokasi kegiatan di wilayah kerja Puskesmas Poncol pada November 2022. Populasi untuk penelitian ini adalah semua pengasuh balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Poncol pada November 2022. Sampel merupakan ibu yang memiliki balita stunting sejumlah 28 ibu. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah daftar pertanyaan untuk menilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Pengambilan data dilakukan dengan cara *door to door* yang sebelumnya telah mendapatkan izin dari kelurahan setempat dan ditemani oleh kader setempat. Status stunting didapatkan dengan mengukur tinggi



badan menggunakan *midline*. Intervensi yang dilakukan dengan memberikan video edukasi terkait pencegahan stunting dan praktik pola asuh pendampingan makan anak. Sebelum intervensi, dilakukan *pretest* dan sesudah dilakukan intervensi dilakukan *post-test*. Penilaian efektivitas video edukasi dilakukan dengan uji normalitas nilai *pretest* dan *post-test* menggunakan uji normalitas *shapiro wilk*. Setelah dilakukan uji normalitas pada penelitian ini didapatkan nilai signifikansi $<0,05$ sehingga data diuji menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar balita stunting berusia 3 tahun sebanyak 16 orang (57.1%). Balita masuk kedalam kategori pendek sebanyak 24 balita (14.3%). Balita berjenis kelamin laki laki sebanyak 15 orang (53.6%). Mayoritas kategori pengetahuan ibu adalah cukup sebanyak 12 orang (42,9%%). Kategori perilaku ibu didapatkan mayoritas perilaku ibu masuk kedalam kategori tidak tepat yaitu sebanyak 15 orang (53.6%). Pendidikan ibu mayoritas adalah SD yaitu sebanyak 11 orang (39.3%) (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Umur Balita:		
3 tahun	16	57,1
4 tahun	12	42,9
Tinggi badan balita:		
Pendek	24	14,3
Sangat Pendek	4	85,7
Jenis kelamin balita:		
Laki-laki	15	53,6
Perempuan	13	46,4
Kategori pengetahuan:		
Kurang	10	35,7
Cukup	12	42,9
Baik	6	21,4
Kategori perilaku:		
Tidak tepat	15	53,6
Tepat	13	46,4
Kategori pendidikan:		
SD	11	39,3
SMP	8	28,6
SMA	6	21,4
D3	3	10,7

Tabel 2. Pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah penyuluhan

Pengetahuan	Mean	SD	P value
<i>Pre-test</i>	75.178	8.658	0,000
<i>Post-test</i>	82.142	6.862	



Didapatkan perbedaan nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi. Nilai rata-rata yang di dapatkan pada saat *pretest* adalah 75,1 dan untuk nilai rata-rata *post-test* adalah 82,1. Terdapat perbedaan yang bermakna dari nilai *pretest* dan *post-test* ($p=0,000$) (Tabel 2).

Stunting adalah kondisi ketika tubuh balita tidak mencapai panjang atau tinggi badan yang sesuai menurut usianya. Balita dikatakan stunting apabila panjang atau tinggi badan menunjukkan kurang dari -2 standar deviasi (SD) dari median standar pertumbuhan berdasarkan WHO. Hal ini dapat diakibatkan karena kekurangan zat gizi kronis [8]. Stunting merupakan masalah kekurangan gizi yang masih dialami balita di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pola asuh yang dilakukan di dalam rumah tangga dan diwujudkan dengan tersedianya pangan dan perawatan kesehatan dan sumber lain dan sumber lain untuk keberlangsungan hidup. Pola asuh adalah salah satu faktor tidak langsung yang berhubungan dengan status gizi termasuk menjadi faktor terjadinya stunting [9]. Peran keluarga khususnya ibu dalam membesarkan anak, akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak [10]. Perilaku ibu dalam menyusui, atau memberikan makan sehat, menyediakan makanan bergizi dan mengontrol kebutuhan porsi makan anak akan meningkatkan status gizi anak [11]. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita, hal ini dikarenakan pola asuh yang tidak tepat atau memberi makan anak yang tidak tepat dapat meningkatkan resiko terjadinya stunting 2,4 kali dibandingkan dengan anak-anak yang diberikan makan dengan benar (OR:2,4) [12]. Tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan ibu berpengaruh terhadap perkembangan karena ibu dengan pengetahuan yang baik lebih mengetahui cara menstimulasi balita agar balita tumbuh kembang sesuai dengan usianya. Penelitian sebelumnya mengatakan terdapat hasil bahwa dan pengetahuan ibu berpengaruh terhadap perkembangan dengan p value 0,001. Tugas pengasuhan pada umumnya diserahkan kepada ibu berdasarkan dengan pengetahuan ibu [12].

Pengurangan masalah status gizi dapat dilakukan dengan berbagai upaya untuk memperbaiki keadaan dan perilaku ibu dan keluarga. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bila setiap ibu di dampingi selama pengasuhan anak maka akan meningkatkan pemahaman tentang gizi dan kesehatan. Ibu balita merupakan orang yang paling dekat dengan balita, yang harus diberikan intervensi agar terjadi perubahan perilaku ibu dalam pola asuh balita ke arah yang lebih baik [13]. Dalam hal ini dilakukan intervensi dengan cara memberikan penyuluhan terkait pendampingan pola makan pada balita jika balita susah makan dan menu makanan pendamping asi yang benar.

Pemberian edukasi dapat dilakukan efektif apabila menggunakan media edukasi yang menarik, tepat sasaran, dan mudah dimengerti peserta. Pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini menggunakan video sebagai media edukasi yang menjelaskan tentang pemberian makan yang teoat pada balita. Selain itu, video dapat juga dibagikan melalui media sosial yang dapat diakses langsung oleh responden sewaktu-waktu. Pengetahuan dan perubahan perilaku dapat ditingkatkan melalui promosi kesehatan yang diwujudkan dengan pemberian edukasi sehingga meningkatkan upaya pencegahan primer, sesuai dengan teori Laevell dan Clark [14]. Beberapa penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan perilaku dari kelompok kontrol dan perlakuan terhadap intervensi edukasi yang diberikan [15].



Gambar 1. Pendataan dan edukasi pencegahan stunting dan praktik pemberian makan pada anak



<https://www.youtube.com/watch?v=3cpHP3VHA2M>

Gambar 2. Link dan cuplikan video edukasi pencegahan stunting

Hasil rata-rata pengetahuan responden didapatkan peningkatan dari *pretest* ke *post-test*. Uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna. Oleh karena itu kegiatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan pengasuh ballita stunting di wilayah kerja Puskesmas Poncol. Peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan stunting dan praktik pola asuh pendampingan makan



anak diharapkan dapat meningkatkan asupan gizi dan status gizinya. Keterbatasan kegiatan pengabdian masyarakat ini hanya dilakukan dengan menilai pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi saja, belum sampai tahap pemantauan perubahan perilaku terhadap hasil peningkatan pengetahuan tersebut. Oleh karena itu dapat lebih baik apabila dilakukan *follow up* dan penilaian perilaku praktik pemberian makan yang dilakukan pada selang waktu tertentu setelah intervensi ini.

KESIMPULAN

Penyuluhan praktik perilaku pola asuh pendampingan pola makan dengan media video edukasi pada ibu atau pengasuh anak stunting terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pengasuh terkait pendampingan pola makan balita yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Rahayu A, Yulidasari F OA. Study Guide- Stunting dan Upaya Pencegahannya. 2018.
- [2]. Teja, M., Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XI. 2019;13-18.
- [3]. Arumsari W, Supriyati D SP. Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Era Pandemi Covid-19. J Manag Kesehat Indones. 2022;10.
- [4]. Zahrotul Mutingah R. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan perilaku Pencegahan Stunting pada Balita. J keperawatan Widya Gantari Indones. 2021;5.
- [5]. Setiawan, E., R. Machmud, dan M. Masrul, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Andalas, 2018. 7(2):275-284.
- [6]. Marliana H, Triana A FE. Causes of Stunting in Toddlers. Int J multidisciplinary Res Growth Eval. 2022;03(01):138-42.
- [7]. Simamora V, Santoso S SN. Stunting and Development of Behavior. Int J Public Heal Sci. 2019;8(4):427-31.
- [8]. Vilcins, D., P.D. Sly, dan P. Jagals, Environmental Risk Factors Associated With Child Stunting: A Systematic Review Of The Literature. Annals Of Global Health. 2018. 84(4):551.
- [9]. Lestari W, Rezeki SHI, Siregar DM, Manggabarani S. Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 014610 Sei Renggas Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. J Dunia Gizi. 2018;1(1):59.
- [10]. Sukmawati S, Hendrayati H, Chaerunnimah C, Nurhumaira N. Status Gizi Ibu saat Hamil, Berat Badan Lahir Bayi dengan Stunting pada Balita Usia 06-36 Bulan di Puskesmas Bontoa. Media Gizi Pangan. 2018;25(1):18-24.
- [11]. Widyaningsih, N.N., K. Kusnandar, dan S. Anantanyu, Keragaman Pangan, Pola Asuh Makan dan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal Of Nutrition), 2018. 7(1): Hal. 22-29.



- [12]. Rahmawati, L.A., F.R. Hardy, dan A. Anggraeni, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Sangat Pendek dan Pendek Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Sawah Besar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 2020. 12(2): Hal. 68-78.
- [13]. Rahmi AT, Azrimaidaliza D. Kesulitan Makan dan Status Gizi Anak usia 3-5 Tahun di Kelurahan Jati Kota Padang. *J Endur*. 2020;3(5):430–7.
- [14]. Simamora V, Santoso S SN. Stunting and Development of Behavior. *Int J Public Heal Sci*. 2019;8(4):427–31.
- [15]. Indonesia, P.A.G. *Stop Stunting Dengan Konseling Gizi*. 2018: Penebar Plus+.